

**FAKTOR-FAKTOR PERSONALITAS DAN SOSIOKULTURAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA KELAS V DI MI AL KIFAYAH PEKANBARU**

Nursalim¹, Abdullah Taufik Ritonga², Marwan³, Asmardi⁴

Magister PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim^{1,2,3,4}

¹nursalim@uin-suska.co.id, ²1914070103.abdtaufikritonga@gmail.com,

³marwansatriamarwan@gmail.com, ⁴asmardi0497@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of personality and sociocultural factors on language learning among fifth-grade students at MI Al-Kifayah Pekanbaru. Employing a qualitative approach through literature review, this research examines relevant literature to understand how aspects such as motivation, self-confidence, and students' cultural and social backgrounds affect the language learning process. The findings indicate that personality factors, including motivation and self-confidence, play a crucial role in enhancing student participation and the effectiveness of language learning. Meanwhile, sociocultural factors, such as family environment and community, contribute to shaping students' attitudes and language proficiency. Integrating these two factors into learning strategies can create a more inclusive and responsive learning environment tailored to individual student needs, thereby supporting the achievement of optimal language competencies.

Keywords: personality, sociocultural, language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor personalitas dan sosiokultural dalam pembelajaran bahasa pada siswa kelas V di MI Al-Kifayah Pekanbaru. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji literatur yang relevan guna memahami bagaimana aspek-aspek seperti motivasi, kepercayaan diri, serta latar belakang budaya dan sosial siswa memengaruhi proses pembelajaran bahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor personalitas, termasuk motivasi dan kepercayaan diri, berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan efektivitas pembelajaran bahasa. Sementara itu, faktor sosiokultural, seperti lingkungan keluarga dan komunitas, turut membentuk sikap dan kemampuan berbahasa siswa. Integrasi kedua faktor ini dalam strategi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga mendukung pencapaian kompetensi bahasa yang optimal.

Kata Kunci: personalitas, sosiokultural, pembelajaran bahasa

A. Pendahuluan

Mempelajari bahasa merupakan perjuangan untuk melampaui batasan batasan bahasa pertama menuju dan berusaha menggapai bahasa baru, budaya baru, dengan cara baru dalam berpikir serta bertindak. Pembelajaran bahasa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya serta norma sosial (Munafiah, 2018). Di MI, pembelajaran bahasa menjadi fondasi bagi pengembangan kompetensi literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kepribadian seseorang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang sifatnya unik terhadap lingkungannya. Kepribadian siswa, seperti motivasi, rasa percaya diri, dan kecenderungan sosial, sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa. Siswa dengan motivasi tinggi dan rasa percaya diri cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih cepat dalam menguasai bahasa. Sebaliknya, siswa yang pemalu atau kurang percaya diri mungkin

mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide-ide mereka. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa faktor personalitas merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran bahasa (Rosyida et al., 2025).

Faktor sosiokultural, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan budaya lokal, turut berperan dalam pembelajaran bahasa. Interaksi sosial yang kaya dan beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata, memperkaya kosakata, dan memahami makna budaya yang terkandung dalam bahasa. Selain itu, dukungan keluarga dan komunitas dalam penggunaan bahasa sehari-hari dapat memperkuat kemampuan berbahasa siswa.

MI Al Kifayah Pekanbaru terletak di lingkungan yang memiliki keberagaman budaya dan bahasa. Siswa di madrasah ini berasal dari berbagai latar belakang etnis dan sosial, yang membawa serta kekayaan budaya masing-masing. Keberagaman ini menciptakan dinamika unik dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa tidak hanya belajar bahasa formal, tetapi juga

memahami berbagai dialek dan ekspresi budaya yang berbeda.

Di kelas V MI Al Kifayah, pendekatan pembelajaran bahasa disesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam. Guru menggunakan metode yang mengintegrasikan aspek personalitas dan sosiokultural, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek berbasis komunitas. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, membangun kepercayaan diri, dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan mereka.

Memahami dan mengintegrasikan faktor-faktor personalitas dan sosiokultural dalam pembelajaran bahasa di MI Al Kifayah Pekanbaru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, siswa dapat lebih mudah menguasai bahasa, memahami makna budaya, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasi mengenai alam semesta meluas. Kajian ini diambil dari naskah naskah kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian yaitu berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, membandingkan literatur serta untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data skunder berasal dari teksbook, jurnal, article ilmiah dan literature review yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai dasar factor personaliti dan sosiokultural dalam pembelejaran bahasa (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian ini adalah MI Al Kifayah, yang terletak di Pekanbaru, Riau, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman latar belakang siswa yang mencerminkan

berbagai aspek personalitas dan sosiokultural, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks pembelajaran bahasa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Teori Faktor Personalitas dan Pembelajaran Bahasa

Faktor personalitas merupakan aspek intrinsik yang signifikan dalam proses pembelajaran bahasa. Kepribadian individu, yang mencakup karakteristik psikologis seperti motivasi, sikap, kecemasan, dan kepercayaan diri, berperan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran bahasa (Aswati & Nursalim, 2019). Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana siswa memproses informasi, berinteraksi dalam kelas, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Motivasi adalah salah satu komponen utama dalam personalitas yang memengaruhi pembelajaran bahasa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar, menunjukkan ketekunan, dan memiliki tujuan yang jelas dalam menguasai bahasa. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat kemajuan belajar dan menurunkan partisipasi siswa dalam

kegiatan pembelajaran (Nurmawati et al., 2023).

Sikap terhadap bahasa yang dipelajari juga memainkan peran penting. Sikap positif terhadap bahasa dan budaya yang terkait dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, sikap negatif atau prasangka terhadap bahasa tertentu dapat menjadi penghalang dalam proses akuisisi bahasa (Wikansari et al., 2024). Kecemasan dalam pembelajaran bahasa, dikenal sebagai "language anxiety," dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan memahami materi. Kecemasan yang tinggi dapat menghambat partisipasi aktif dan menurunkan kepercayaan diri siswa (Purnomo et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengurangi tekanan psikologis.

Kepercayaan diri adalah faktor personalitas lain yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran bahasa (Rosyida et al., 2025). Siswa yang percaya pada kemampuan mereka cenderung lebih berani dalam berbicara, mencoba hal baru, dan menghadapi tantangan dalam belajar

bahasa. Peningkatan kepercayaan diri dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang positif dan dukungan dari lingkungan sekitar. Perbedaan individu dalam gaya belajar juga merupakan aspek dari personalitas yang memengaruhi pembelajaran bahasa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain lebih efektif dengan pendekatan auditori atau kinestetik. Memahami preferensi belajar individu memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.

Faktor Sosiokultural Pembelajaran Bahasa

Faktor sosiokultural mencakup elemen-elemen eksternal seperti latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi pembelajaran bahasa. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dan konteks budaya memainkan peran kunci dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran bahasa individu. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas, menyediakan konteks di mana bahasa digunakan dan dipraktikkan (Chen, 2025). Interaksi dalam lingkungan ini membantu siswa memahami penggunaan bahasa

dalam situasi nyata, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Budaya memengaruhi cara individu memahami dan menggunakan bahasa. Nilai-nilai budaya, norma, dan kebiasaan berkomunikasi membentuk cara siswa menafsirkan pesan dan berinteraksi dengan orang lain. Pemahaman terhadap budaya bahasa target penting untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kompetensi komunikatif. Pendidikan multikultural yang mengintegrasikan aspek sosiokultural dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran budaya dan toleransi antar siswa (Chen, 2025). Dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap bahasa dan budaya lain, yang pada gilirannya mendukung pembelajaran bahasa.

Penerapan pendekatan sosiokultural dalam pembelajaran bahasa menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses belajar. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mencerminkan kehidupan nyata dan budaya bahasa target, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Personalitas dan Sosiokultur Pembelajaran Bahasa di MI Al-Kifayah

Pada MI Al-Kifayah Pekanbaru, faktor personalitas siswa, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan sikap terhadap bahasa, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kepercayaan diri cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih cepat dalam menguasai bahasa. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri atau memiliki sikap negatif terhadap bahasa tertentu mungkin mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide-ide mereka (Asyari, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik di MI Al-Kifayah untuk mengenali dan mempertimbangkan aspek-aspek personalitas ini dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, guna mendukung perkembangan bahasa siswa secara optimal.

Faktor sosiokultural, termasuk latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan budaya lokal, turut memengaruhi pembelajaran bahasa di MI Al-Kifayah. Keberagaman budaya dan bahasa yang dimiliki oleh siswa menciptakan dinamika unik dalam pembelajaran, di mana siswa

tidak hanya belajar bahasa formal, tetapi juga memahami berbagai dialek dan ekspresi budaya yang berbeda. Interaksi sosial yang kaya dan beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata, memperkaya kosakata, dan memahami makna budaya yang terkandung dalam bahasa. Dukungan keluarga dan komunitas dalam penggunaan bahasa sehari-hari juga dapat memperkuat kemampuan berbahasa siswa.

Integrasi faktor personalitas dan sosiokultural dalam strategi pembelajaran bahasa di MI Al-Kifayah menjadi kunci keberhasilan pendidikan bahasa. Guru-guru di MI Al-Kifayah menggunakan pendekatan yang menggabungkan aspek-aspek ini, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek berbasis komunitas, untuk meningkatkan partisipasi siswa, membangun kepercayaan diri, dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, siswa dapat lebih mudah menguasai bahasa, memahami makna budaya, dan mengembangkan

keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

E. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa di MI Al-Kifayah Pekanbaru dipengaruhi secara signifikan oleh faktor personalitas siswa, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan sikap terhadap bahasa. Siswa dengan motivasi tinggi dan kepercayaan diri yang kuat cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa yang kurang percaya diri mungkin mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di MI Al-Kifayah untuk mengenali dan mempertimbangkan aspek-aspek personalitas ini dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, guna mendukung perkembangan bahasa siswa secara optimal.

Selain faktor personalitas, faktor sosiokultural juga memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa di MI Al-Kifayah. Keberagaman budaya dan bahasa yang dimiliki oleh siswa menciptakan dinamika unik

dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya belajar bahasa formal, tetapi juga memahami berbagai dialek dan ekspresi budaya yang berbeda. Interaksi sosial yang kaya dan beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata, memperkaya kosakata, dan memahami makna budaya yang terkandung dalam bahasa. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, siswa dapat lebih mudah menguasai bahasa, memahami makna budaya, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswati, F., & Nursalim. (2019). Faktor Personalitas dan Sosiokultural Dalam Pembelajaran Bahasa. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–14.
- Asyari, S. M. (2021). *Reaktualisasi Pendidikan Agama Islam*. CV Literasi Nusantara.
- Chen, B. C. (2025). Using Vygotsky's sociocultural theory to explore ethnic cultural representation in Taiwanese preschool children's play. *Original Research*, 10.
- Munafiah, S. (2018). *Optimalisasi*

- Pendidikan Karakter Berbasis Sosiokultural Kelas IV di MI Al Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.*
- Nurmawati, Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(03), 85–91. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>
- Purnomo, M., Hendriati, N., & Karmiyati, D. (2023). Peran Kepribadian Introvert & Ekstrovert Terhadap Kecemasan : Tinjauan Sistematis. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1392–1401.
- Rosyida, R. H., Anjelika, S. D., & Septiyanto, I. S. (2025). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Bingo yang Menyenangkan dan Interaktif. *Asosiasi Periset Bahasa Sastra Indonesia*, 3(1), 5–12.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wikansari, A., Ainun Nisa, D., Respita, A. V., Rahmawati, P., Mulia Jati, A., & Safitri, S. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 74–80. <https://doi.org/10.57093/jpgsduni.pol.v2i2.37>